



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 07 Agustus 2011/07 Ramadhan 1432

Brosur No. : 1565/1605/IF

Halal Haram dalam Islam (ke-3)

5. Apa Saja yang Membawa Kepada yang Haram adalah Haram

Salah satu prinsip yang telah diakui oleh Islam, ialah : Apabila Islam telah mengharamkan sesuatu, maka wasilah dan cara apapun yang dapat membawa kepada perbuatan haram, hukumnya adalah haram.

Oleh karena itu, jika Islam mengharamkan zina misalnya, maka semua pendahuluannya dan apasaja yang dapat membawa kepada perbuatan itu, adalah diharamkan juga. Misalnya, dengan berdua-duaan, pergaulan bebas, foto-foto telanjang dan lain sebagainya.

Dari sinilah, maka para ulama ahli fiqih membuat suatu kaidah : Apasaja yang membawa kepada perbuatan haram, maka itu adalah haram.

Kaidah ini menunjukkan bahwa dosa perbuatan haram tidak hanya terbatas pada pribadi si pelakunya itu saja, tetapi termasuk semua orang yang bersekutu/membantu dengan dia, baik melalui harta ataupun lainnya. Masing-masing mendapat dosa sesuai dengan keterlibatannya. Misalnya tentang khamr, Rasulullah SAW melaknat kepada yang meminumnya, yang membuatnya, yang membawanya, yang diberinya, yang menjualnya dan seterusnya.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ: عَاصِرَهَا وَ مُعْتَصِرَهَا وَ شَارِبَهَا وَ حَامِلَهَا وَ الْمَحْمُولَةَ

أَلَيْهِ وَ سَاقِيَهَا وَ بَائِعَهَا وَ آكَلَ ثَمَنَهَا وَ الْمُشْتَرِيَ لَهَا وَ الْمُشْتَرَاةَ لَهُ. الترمذی ۲: ۳۸۰، رقم: ۱۳۱۳

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW mela'nat tentang khamr sepuluh golongan : 1. yang memerasnya, 2. Yang minta diperaskannya, 3. yang meminumnya, 4. yang mengantarkannya, 5. yang minta diantarnya, 6. yang menuangkannya, 7. yang menjualnya, 8. yang makan harganya, 9. yang membelinya, dan 10. yang minta dibelikannya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 380, no. 1313]

Begitu pula dalam soal riba, dilaknat orang yang memakannya, yang memberikannya, penulisnya dan saksi-saksinya.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرِّبَا وَ مُوَكِّلَهُ وَ كَاتِبَهُ وَ شَاهِدَيْهِ، وَ قَالَ: هُمْ سَوَاءٌ. مسلم ۳: ۱۲۱۹

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW melaknat orang yang makan riba, yang memberi makannya, penulisnya dan dua saksinya, dan beliau bersabda : "Mereka itu sama". [HR. Muslim juz 3, hal. 1219]

Begitu pula tentang suap-menyuap sebagaimana riwayat berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَ الْمُرْتَشِيَّ. هذا حديث حسن صحيح، الترمذی ۲: ۳۹۷، رقم: ۱۳۵۲

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW mela'nat orang yang menyuap dan orang diberi suap". [HR. Tirmidzi, dan ia berkata : Ini hadits hasan shahih, juz 2, hal. 397, no. 1352]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: الرَّأْشِي وَ
الْمُرْتَشِي فِي النَّارِ. مجمع الزوائد ٤: ٢٥٧، ررقم: ٧٠٢٧

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang menyuap dan yang disuap sama-sama di neraka". [HR. Thabraniy dalam Majma'uz Zawaaid juz 4, hal. 257, no. 7027]

Begitulah, maka semua yang dapat membantu kepada perbuatan haram, hukumnya adalah haram juga. Dan semua orang yang membantu kepada orang yang berbuat haram, maka dia akan terlibat dalam dosanya juga.

6. Bersiasat terhadap yang Haram hukumnya adalah Haram.

Sebagaimana Islam telah mengharamkan seluruh perbuatan yang dapat membawa kepada haram, begitu pula Islam mengharamkan semua siasat untuk berbuat haram.

Salah satu contoh, misalnya, orang-orang Yahudi dilarang mencari ikan di hari Sabtu, kemudian mereka bersiasat untuk melanggar larangan ini dengan memasang perangkap pada hari Jum'at supaya hari Sabtunya ikan-ikan bisa masuk dalam perangkap tersebut, dan akan diambilnya nanti pada hari Ahad.

Cara seperti ini dipandang halal oleh orang-orang yang memang bersiasat untuk melanggar larangan itu, tetapi sebetulnya adalah suatu perbuatan haram, karena motifnya sama-sama mencari ikan di hari Sabtu, baik dengan jalan bersiasat maupun secara langsung.

Termasuk siasat (hilah), yaitu menamakan sesuatu yang haram dengan nama lain, dan merubah bentuk, padahal intinya (bahannya) itu juga.

Oleh karena itu siapapun yang membuat nama baru dengan niat bersiasat supaya dapat makan riba, atau dengan niat supaya dapat minum khamr, maka dosa riba dan khamr tetap mengenainya.

Untuk itulah maka dalam hadits Nabi SAW disebutkan :

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَيْسَتْ حِلْنٌ

طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ بِاسْمٍ يُسَمُّوْنَهَا آيَاهُ. احمد ٨: ٤٠١، رقم:
٢٢٧٧٢

Dari 'Ubadah bin Shamit, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh akan ada segolongan dari ummatku yang menghalalkan khamr dengan menamakannya dengan nama lain". [HR. Ahmad juz 8, hal. 401, no. 22772]

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ:
لَيْشْرَبَنَّ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا. ابو داود
٣: ٣٢٩، رقم: ٣٦٨٨

Dari Abu Malik Al-Asy'ariy, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh akan ada sekelompok manusia dari ummatku yang minum khamr, dan mereka menamakannya dengan nama lain". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 329, no. 3688]

عَنْ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ص عَنْ
النَّبِيِّ ص قَالَ: يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ
اسْمِهَا. النسائي ٨: ٣١٢

Dari Ibnu Muhairiz, ia menceritakan dari salah seorang shahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Akan ada segolongan manusia dari ummatku yang minum khamr, dan mereka menamakannya dengan nama lain". [HR. Nasai juz 8, hal. 312]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حَرَمَ

كَانَ لَهُ أَجْرٌ. مسلم ٢: ٦٩٧

"Dan pada kemaluan seseorang diantara kalian ada shadaqah". Para shahabat bertanya : "Apakah seseorang dari kami melepaskan syahwatnya akan mendapatkan pahala, ya Rasulullah ?". Nabi SAW menjawab, "Bagaimana pendapat kalian, bukankah apabila dia melepaskan pada yang haram, dia juga berdosa ?". Maka begitu pula apabila dia meletakkannya pada yang halal, maka diapun mendapatkan pahala". [HR. Muslim juz 2, hal. 697]

Adapun masalah haram tetap dinilai haram, betapapun baik dan mulianya niat dan tujuan itu. Bagaimanapun baiknya rencana, selama tidak dibenarkan oleh Islam, maka selamanya yang haram itu tidak boleh dipakai alat untuk mencapai tujuan yang baik. Sebab Islam menginginkan tujuan yang suci dan caranya pun harus suci juga. Jadi setiap tujuan baik, harus dicapai dengan cara yang baik pula.

Maka barangsiapa mengumpulkan uang yang diperoleh dengan jalan riba, mencuri (menjarah/merampok), makshiyat, judi dan sebagainya yang dapat dikategorikan haram, walaupun dengan maksud untuk mendirikan masjid atau untuk terlaksananya rencana-rencana yang baik lainnya, maka tujuan baiknya itu tidak bisa merubah haramnya.

Demikianlah apa yang diajarkan kepada kita oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabda beliau dalam hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا، إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ

اللَّهُ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَبَاعُوْهَا وَ أَكَلُوْا أَثْمَانَهَا. مسلم ٣: ١٢٠٨

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi, Allah telah mengharamkan lemak binatang atas mereka, lalu mereka menjualnya dan memakan harganya (uang hasil penjualan itu)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1208]

7. Niat Baik Tidak Dapat Melepaskan yang Haram.

Islam memandang baik terhadap setiap hal yang dapat mendorong untuk berbuat baik, tujuan yang mulia dengan niat yang bagus. Untuk itulah maka Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. البخارى ١:
٢

Sesungguhnya semua amal itu tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 2]

Niat yang baik dapat menggunakan seluruh yang mubah untuk berbhakti dan taqarrub kepada Allah. Oleh karena itu siapa yang makan dengan niat untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan menguatkan tubuhnya supaya dapat melaksanakan kewajibannya untuk berkhidmat kepada Allah dan ummatnya, maka makan dan minumannya itu dapat dinilai sebagai amal qurbah.

Begitu juga, barangsiapa yang melepaskan syahwatnya kepada istrinya dengan niat untuk mendapatkan anak, atau karena menjaga diri dari perbuatan makshiyat, maka pelepasan syahwat tersebut dapat dinilai sebagai sesuatu yang berhak mendapat pahala. Untuk itu pula Rasulullah SAW bersabda :

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَ يَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ

أَشَعْتَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَ
مَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَ مَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَ مَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَ غُذِيَ
بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟ مسلم ٢: ٧٠٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Hai para manusia, sesungguhnya Allah itu Baik (Suci). Tidak mau menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin sebagaimana apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul. Allah berfirman, “Hai para Rasul, makanlah dari yang baik-baik (yang halal) dan beramal shalih lah kalian. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang kalian kerjakan”. [Al-Mukminuun : 51]. Dan Allah berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari yang baik-baik apa yang Kami rezqikan kepada kalian”. [Al-Baqarah : 172]. Kemudian (Rasulullah SAW) menyebutkan tentang seorang laki-laki yang sering bepergian jauh, rambutnya acak-acakan lagi berdebu. Dia berdo'a dengan mengangkat kedua tangannya ke langit, “Ya Tuhanku, Ya Tuhanku”. Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dia dikenyangkan dengan barang yang haram. Maka bagaimana mungkin dia dikabulkan doanya ?”. [HR. Muslim 2 : 703]

Dan disebutkan dalam hadits yang lain :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ الزَّكَاةَ فَقَدْ
قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ، وَ مَنْ جَمَعَ مَالًا حَرَامًا ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ لَمْ
يَكُنْ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ وَ كَانَ أَصْرُهُ عَلَيْهِ. الحاكم في المستدرک ١:
٥٤٨، رقم: ١٤٤٠

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menunaikan zakat, maka ia telah menunaikan kewajibannya. Dan barangsiapa mengumpulkan harta dari jalan yang haram kemudian dia

sedekahkan harta itu, sama sekali dia tidak akan mendapat pahala, dan dosanya tetap akan menyimpannya. [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 548, no 1440]

Dan sabdanya pula :

وَلَا يَكْسِبُ عَبْدٌ مَالًا مِنْ حَرَامٍ فَيَنْفِقُ مِنْهُ فَيُبَارِكُ لَهُ فِيهِ وَلَا
يَتَصَدَّقُ بِهِ فَيُقْبَلَ مِنْهُ وَلَا يَتْرُكُ خَلْفَ ظَهْرِهِ إِلَّا كَانَ زَادَهُ إِلَى
النَّارِ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ لَا يَمْحُو السَّيِّئَ بِالسَّيِّئِ وَ لَكِنْ
يَمْحُو السَّيِّئَ بِالْحَسَنِ، إِنَّ الْخَبِيثَ لَا يَمْحُو الْخَبِيثَ. احمد ٢:
٣٣، رقم: ٣٦٧٢

Tidaklah seorang hamba bekerja untuk mendapatkan harta dengan jalan haram, lalu ia berinfak dengannya, ia akan mendapatkan berkah, dan tidak pula dia mensedeqahkannya, lalu akan diterima oleh Allah, dan tidak pula ia tinggalkan di belakang punggungnya (sesudah ia meninggal), melainkan sebagai perbekalan ke neraka. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla tidak akan menghapus kejahatan dengan kejahatan, tetapi menghapus kejahatan dengan kebaikan. Sesungguhnya kejelekan itu tidaklah dapat menghapuskan kejelekan. [HR. Ahmad juz 2, hal. 33, no. 3672]

Bersambung.....